

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen bagi setiap manusia. Sebab, pendidikanlah yang dapat merubah manusia menciptakan berbagai kemajuan dan mewarnai peradapan dalam kehidupan. Manusia yang terdidik dan mengenal pendidikan cenderung memiliki kemampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dengan rasional, terukur, dan sistematis. Maka tujuan diselenggarakannya pendidikan yaitu untuk menciptakan manusia yang berdaya, kreatif dan, inovatif serta mampu menjawab tantangan zaman dengan baik. Namun tujuan ini akan mungkin bisa tercapai manakala pendidikan beserta komponen-komponen pendidikan tertata dengan baik. dan salah satu komponen yang sangat penting didalam dunia pendidikan adalah kehadiran seorang guru.

Seorang guru ibarat seorang penunjuk arah yang mengarahkan seseorang kepada jalan atau cara yang benar dan bermanfaat. Tidaklah cukup dan tidaklah maksimal seseorang itu belajar tanpa seorang guru atau belajar sendiri (otodidak), serta tanpa seorang guru sangat mustahil kehidupan manusia bisa maju seperti sekarang ini. Dan dikarenakan hal inilah tuhan kita yaitu Alloh SWT tidak hanya menurunkan kitab suci saja sebagai pedoman hidup manusia, akan tetapi juga

mengutus seorang Nabi sebagai seorang guru untuk mengajarkan tentang isi yang terkandung dalam kitab suci tersebut. Hal ini selaras dengan firman Alloh SWT Q.S. Al Mudatsir ayat 1-2, yaitu :

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2)

*Artinya, Hai orang yang berkemul (berselimut) (1) Bangunlah, lalu berilah peringatan/pelajaran! (2).(Q.S. Al Mudatsir : 1-2).(Departemen Agama, 2017 : 575).*

Dalam ayat di atas Alloh SWT memerintahkan orang yang berselimut (nabi Muhammad SAW) untuk bangun dari tidurnya atau bangun dari diamnya dan segera memberi peringatan atau pelajaran kepada kaumnya atau dalam arti yang lain menjadi seorang guru.

Tetapi, harus digaris bawahi bahwa tidak setiap guru mampu memberikan hasil yang memuaskan dalam dunia pendidikan. Dan perlu disadari juga bahwa keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya ditentukan oleh tersedianya guru (tenaga pengajar) yang dapat mentransfer ilmunya kepada siswa. Namun guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang lain, yang dengannya mereka bisa mengatasi berbagai hambatan sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan siswanya.

Pada dasarnya semua anak itu kecerdasan masing-masing dan memiliki metode belajar masing-masing. Berdasarkan keunikan ini seorang guru dituntut untuk memiliki macam-macam variasi model belajar dalam menyampaikan

materi kepada para siswa, hal ini dilakukan supaya masing-masing siswa mampu menerima materi sesuai dengan kecerdasan mereka masing-masing.

Dalam proses belajar keberadaan seorang pendidik atau guru memiliki peran yang sangat penting, hal ini dikarenakan seorang pendidik atau guru adalah seseorang yang mendesain atau merancang sebuah pembelajaran dan sekaligus yang memproses dan menyajikan kepada peserta didik atau murid sehingga tercapainya kompetensi atau pengetahuan yang di inginkan sesuai dengan kurikulum yang dipakai, dalam kata lain materi pelajaran yang diajarkan.

Secara umum banyak sekali metode dan strategi yang bisa di gunakan seorang guru guna memudahkan penyampaian materi kepada siswa dalam belajar. Menurut penjelasan di dalam kurikulum tahun 2013 atau K-13 yang telah disempurnakan disana dinyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi yang mampu dan harus dikembangkan. Maka menurut kurikulum tersebut mengatakan setiap anak atau murid itu sejatinya cerdas.

Namun dalam perjalanannya didapati kendala oleh para pendidik yaitu bagaimana memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam belajar, metode dan strategi apa yang paling di gemari dan disenangi murid sehingga akan menimbulkan perasaan yang senang dalam belajar sehingga tercipta belajar yang aktif, kreatif dan inovatif.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap membosankan dan membutuhkan variasi metode dalam penyampaianya adalah mata pelajaran Sejarah. Padahal dalam mata pelajaran sejarah terdapat informasi-informasi yang

sangat penting demi kesuksesan kehidupan dimasa yang akan datang. terlebih pada zaman sekarang yang mana kerusakan moral dan akhlak sudah terjadi dimana-mana.

Dari materi-materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diharapkan peserta didik mampu memahami akhlak dan budi pekerti yang sangat luhur dari Nabi Muhammad SAW dan bisa mempraktekkan didalam kehidupan sehari-hari. Kemudian juga peserta didik diharapkan mampu mencontoh perjuangan, kerjakeras, keuletan dan kesabaran Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah dan meraih cita-cita.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti bahwa didapati beberapa masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sebagian dari peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah, artinya hasil belajar atau nilai masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII MTsTQ Al Fithrah Tawangsari didapati rendahnya minat dan hasil belajar siswa dan siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an (MTsTQ) Al Fithrah Tawangsari, hal ini karena materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap pelajaran yang membosankan, banyak istilah-istilah asing, dan banyak sekali nama-nama orang dan tempat yang harus dihafalkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar atau nilai Ujian (Asesmen) Sumatif Akhir Semester Gasal siswa dan siswi kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an (MTsTQ) Al Fithrah Tawangsari tahun

ajaran 2023/2024, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yaitu :

**Tabel 1.1**

**Nilai Hasil Belajar Ujian (Asesmen) Sumatif Pelajaran SKI Peserta Didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an (MTsTQ) Al Fithrah Tawang Sari tahun ajaran 2023/2024**

| No | Nama Peserta Didik            | KKM | Nilai | Kriteria     |
|----|-------------------------------|-----|-------|--------------|
| 1  | Aztaguna Syakir Wibowo        | 70  | 50    | Belum Tuntas |
| 2  | Daffa Nuurul Hudaa            | 70  | 64    | Belum Tuntas |
| 3  | Feri Aldiansyah Saputra       | 70  | 62    | Belum Tuntas |
| 4  | Kholid Farishuddin            | 70  | 62    | Belum Tuntas |
| 5  | Muhammad Amin Ridho Al Luthfi | 70  | 64    | Belum Tuntas |
| 6  | Muhammad Hanif Kustiyadi      | 70  | 70    | Tuntas       |
| 7  | Muhammad Ilyas As Saif        | 70  | 60    | Belum Tuntas |
| 8  | Rama Ega Krisnawan            | 70  | 60    | Belum Tuntas |
| 9  | Ubed Al Ubaidah               | 70  | 52    | Belum Tuntas |
| 10 | Yaskur Khoirul Fadhil         | 70  | 64    | Belum Tuntas |
| 11 | Zaidan Ashraf Arifin          | 70  | 70    | Tuntas       |
| 12 | Alifa Filzati Syawallu        | 70  | 70    | Tuntas       |
| 13 | Fahriza Agitya Dewi           | 70  | 76    | Tuntas       |
| 14 | Hafshoh Nadzifa Assahla       | 70  | 84    | Tuntas       |
| 15 | Laila Luthfi Khoirun Nisa'    | 70  | 54    | Belum Tuntas |
| 16 | Salsabila Syifaun Ni'mah      | 70  | 70    | Tuntas       |
| 17 | 'Ishmah Muthi'ah              | 70  | 68    | Belum Tuntas |

*Sumber : Dokumentasi nilai Hasil Belajar Ujian (Asesmen) Sumatif Pelajaran SKI Peserta Didik kelas VII TP. 2023/2024.*

Berdasarkan data tabel diatas diketahui Nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah 70, dan terlihat dan diketahui dalam tabel diatas bahwa 11 peserta didik belum tuntas dan 6 peserta didik yang sudah tuntas. Artinya 35% yang sudah memenuhi dan 65%

yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil ini maka secara umum hasil belajar mata pelajaran SKI siswa dan siswi kelas VII rata-rata belum mencapai KKM. Maka untuk meningkatkan hasil belajar tersebut dibutuhkan sebuah metode belajar tertentu yang sesuai dan yang efektif.

Dalam penelitiannya Rizki Nur Istiqomah (2019) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 02 Sidoharjo Pringsewu, di dapatkan data hasil penelitian yaitu  $t_{hitung} = 2.680 > t_{tabel} = 2.021$  sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas V SDN 2 Sidoharjo Pringsewu.

Atau pada Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh Alfi Nur Cholila dengan judul Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* dan Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Mempelajari Materi Tajwid pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Gedogkulon 01 Turen tahun 2016. Dengan hasil penelitian yaitu hasil evaluasi pembelajaran siswa pada materi tentang Tajwid, mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini terlihat pada rekapitulasi hasil tes dari Siklus I dan II. Jika pada Siklus I, rata-rata nilai formatif masih sebesar 54,38, maka pada pelaksanaan Siklus II sudah mencapai 83,13. Demikian pula jumlah prosentase ketuntasan belajar, juga mengalami peningkatan dari 18,75% pada Siklus I, menjadi 87,50% pada Siklus II.

Berdasarkan data-data diatas penulis ingin mengadakan sebuah penelitian dan mengimplementasikan metode belajar model *Mind Mapping* pada mata pelajaran SKI guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian yang berjudul,

**"Implementasi Metode Belajar Model *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran SKI di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Tahfidzul Qur'an (MTsTQ) Al Fithrah Tawangsari Tahun Ajaran 2023/2024".**

Dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dan mengetahui tingkat keefektifan metode belajar model *Mind Mapping* pada mata pelajaran tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka kita dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTsTQ Al Fithrah dari 17 siswa rata-rata ketuntasannya hanya 6 siswa yang tuntas sedangkan 11 siswa belum tuntas.
2. Siswa kurang memperhatikan guru saat proses pembelajaran, sehingga kurangnya pemahaman siswa tentang materi-materi pada mata pelajaran SKI.

3. Kurangnya variatif metode yang digunakan guru yang mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dalam pembelajaran.
4. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan latihan soal di lembar kerja siswa (LKS).

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi masalah pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini terlebih dahulu kita fokuskan masalah pada hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI dikelas VII MTsTQ Al Fithrah Tawangsari menggunakan melalui metode pembelajaran model *Mind Mapping*.

### **D. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah metode belajar model *Mind Mapping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTsTQ Al Fithrah Tawangsari tahun Ajaran 2023/2024” ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI dikelas VII MTsTQ Al Fithrah Tawangsari setelah menggunakan metode belajar model *Mind Mapping*.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat penelitian bagi siswa :
  - a. Meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Memperdalam pemahaman siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
  - c. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
2. Manfaat penelitian bagi guru :
- a. Meningkatkan keterampilan mengajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
  - b. Meningkatkan kualitas belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3. Manfaat penelitian bagi sekolah :
- a. Meningkatkan reputasi sekolah sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap belajar Agama Islam.
  - b. Memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih baik terutama dalam belajar
4. Manfaat penelitian bagi peneliti : Menambah pengalaman tentang penelitian tindakan kelas, sebagai rujukan untuk diimplementasikan pada mata pelajaran yang lainnya sehingga dapat menjadi guru yang profesional.